

Jurnal Politeknik Caltex Riau

<http://jurnal.pcr.ac.id>

## Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Disiplin Ilmu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

**Etti Ernita Sembiring**Politeknik Negeri Bandung, email: [ettiernita@yahoo.com](mailto:ettiernita@yahoo.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman disiplin ilmu mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung. Komponen kecerdasan emosional terdiri atas pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pemahaman disiplin ilmu diproksikan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Sampel penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi. Teknik pengumpulan data menggunakan survei. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda untuk menjawab hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel motivasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap IPK sedangkan variabel independen lain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPK.*

**Kata kunci:** *pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, IPK.*

### Abstract

*This study aims to examine the effect of emotional intelligence on the level of understanding of the disciplines of final-year students. Emotional intelligence component consists of self-knowledge, self-control, motivation, empathy and social skills. Understanding the discipline of science is proxied by the student's cumulative grade point (GPA). The sample of this research is the final-year students of Accounting Department of Politeknik Negeri Bandung. This study use survey as data collection techniques. This research use multiple regression test to answer the hypothesis. The results showed that only motivation variables significantly influence the GPA while other independent variables have no significant effect on the GPA.*

**Keywords:** *self-knowledge, self-control, motivation, empathy, social skills, GPA*

### 1. Pendahuluan

Dunia kerja saat ini membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan secara teknis yang didukung dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa akan berhubungan erat dengan efektivitas mereka nantinya di dalam dunia kerja baik sebagai pemimpin maupun rekan kerja. Kecerdasan emosional juga berhubungan erat dengan kemampuan pengambilan keputusan, membangun komunikasi dan kerja sama tim serta membentuk kreativitas dan inovasi. Jiang Hong (2007) [1] menyatakan bahwa efek emosi dalam pengambilan keputusan tidak dapat diabaikan, karena seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat membangun kinerja yang lebih baik dalam lingkungan dinamis yang kompleks

daripada mereka yang murni berpegangan pada pola pikir rasional. Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah bahwa sistem nilai yang digunakan hanya mengukur kemampuan akademis seseorang dan tidak menggunakan suatu acuan penilaian yang juga berhubungan dengan kemampuan emosional seseorang. Demikian juga dengan pendidikan diploma saat ini hanya mengacu kepada kompetensi mahasiswa dalam menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan bidang keahliannya. Hal ini berdampak pada terbentuknya seorang mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik atau intelektual yang tinggi serta penguasaan kemampuan teknis yang tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan pengolahan emosional yang seimbang. Yotongyos and Tanvalanagul (2004) [2] membuktikan bahwa kecerdasan intelektual seseorang hanya memiliki pengaruh sebesar 20% terhadap tingkat kesuksesan seseorang sedangkan kecerdasan emosional memiliki pengaruh sebesar 80%. Chia dalam Adinda (2015) [3] menyatakan mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi mendapatkan lebih banyak wawancara kerja dan penawaran pekerjaan pada *recruitment* pegawai.

Politeknik Negeri Bandung khususnya Jurusan Akuntansi memahami mengenai dibutuhkannya kecerdasan emosional bagi setiap mahasiswa. Oleh sebab itu diawal perkuliahan, mahasiswa dibekali dengan adanya program *ESQ Character Building* namun program tersebut masih belum cukup untuk memunculkan kecerdasan emosional bagi mahasiswa. Kecerdasan emosional mahasiswa harus terus ditumbuhkan selama mahasiswa tersebut menempuh proses pembelajaran karena hal ini akan membantu mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa dengan sebaik baiknya. Kecerdasan emosional yang bertumbuh selama perkuliahan akan membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dan proses pergaulan. Mahasiswa akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka, mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mereka baik akademik maupun non akademik tanpa mengganggu prestasi akademik mereka. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional akan membentuk pola pikir mereka menjadi lebih baik dalam menangani situasi yang dihadapi. Oleh sebab itu, kecerdasan emosional dapat mempengaruhi pemahaman disiplin ilmu yang mereka tempuh di Jurusan Akuntansi. Riemer (2003) [4] berpendapat bahwa kecerdasan emosional bukan sebagai pengganti kecerdasan intelektual, tetapi lebih sebagai nilai tambah untuk kemampuan dan kesempatan kerja Pendidikan tinggi akuntansi berkewajiban menciptakan lulusan yang berkompeten di bidangnya serta memiliki kemampuan lain yang diperlukan dalam berkarier di bidangnya. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengenalan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman disiplin ilmu mahasiswa.
2. Apakah pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman disiplin ilmu mahasiswa
3. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman disiplin ilmu mahasiswa
4. Apakah empati berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman disiplin ilmu mahasiswa
5. Apakah keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman disiplin ilmu mahasiswa
6. Apakah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman disiplin ilmu mahasiswa

## 2. Tinjauan Pustaka

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, emosi merupakan luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat; keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan dan kecintaan. Emosional memiliki makna dengan emosi.

Goleman (2000) [5] berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain sehingga dapat mengelolanya dengan baik. Goleman juga mengungkapkan bahwa faktor yang paling penting dalam keefektifan kepemimpinan bukan dilihat dari IQ (kecerdasan intelektual) mereka tetapi dari EQ (kecerdasan emosional) mereka. Kecerdasan emosional akan menjadikan seorang pemimpin lebih menghormati bawahannya dan memperlakukan bawahannya sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan kemampuan yang khusus.

Komponen kecerdasan emosional menurut Goleman (2000) [5] terdiri atas lima yaitu :

1. Pengenalan diri yaitu adalah kemampuan seseorang untuk membaca emosi dan mengenali pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan. Pengenalan terhadap diri sendiri dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.
2. Pengendalian diri yaitu melibatkan pengendalian emosi, hasrat dan kemampuan adaptasi seseorang untuk mengubah keadaan. Pengendalian diri dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi dan pengontrolan diri. Ini akan membantu mahasiswa dalam manajemen waktu. Mahasiswa yang mampu manajemen waktu antara kuliah, tugas, keaktifan organisasi dan pergaulan memiliki kendali diri dalam menyeimbangkan peranan sehingga membantu dalam peningkatan prestasi.
3. Motivasi adalah mendorong diri sendiri untuk mencapai tujuan. Motivasi yang paling efektif adalah motivasi dari dalam diri mahasiswa bukan dari luar. Mahasiswa yang memiliki upaya untuk meningkatkan diri merupakan motivasi utama dalam peningkatan prestasi.
4. Empati kemampuan untuk mengenali kondisi emosi seseorang. Bagi mahasiswa sangat penting memiliki empati terhadap lingkungan kampus
5. Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam jaringan sosial. Jaringan sosial di kampus dapat terjalin antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Keterampilan sosial akan memiliki dampak terhadap kenyamanan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran sehingga akan dapat membantu meningkatkan prestasi akademik.

Penelitian mengenai kecerdasan emosional masih banyak dilakukan seperti Adinda (2015) [3] menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dan hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Ulfa dan Sinarti (2015) [6] meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dari perspektif gender dan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ardana, Aritonang, Dermawan (2013) [7] yang menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat memprediksi prestasi belajar mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian Pasek, dkk (2015) [8] dan Febrianti (2015) [9] menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>1</sub>: pengenalan diri berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa.

H<sub>2</sub> : pengendalian diri berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa.

H<sub>3</sub> : motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa.

H<sub>4</sub> : empati berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa.

H<sub>5</sub> : keterampilan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa.

H<sub>6</sub>: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa.

### 3. Metodologi Penelitian

Populasi adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Politeknik Negeri Bandung. Sampel yang diambil adalah mahasiswa tingkat akhir masing-masing Program Studi yang ada di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung. Penelitian ini menggunakan survey dalam pengambilan data. Kuesioner yang digunakan sama dengan kuesioner yang pernah digunakan Trisnawati, dkk (2003) [10]. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Namun sebelum melakukan analisis regresi berganda maka dilakukan uji

- a. Uji reliabilitas dan uji validitas. Jogyanto (2005) [11] menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan ketepatan dari pengukurnya yaitu adanya konsistensi dan akurasi dari pengukurnya. Sedangkan validitas menunjukkan bahwa pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan korelasi masing – masing item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk mengukur validasi dan menggunakan Cronbach Alpha untuk mengukur reliabilitas. Alat ukur dinyatakan valid apabila masing-masing item pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pertanyaan dan dinyatakan reliable apabila Cronbach Alpha lebih dari 0,7
- b. Uji asumsi klasik. yaitu :

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas menggunakan metoda *normal probability plot* yaitu metoda yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) [12] yaitu :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011) [12].

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi nilai terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2011) [12]. Dasar analisis pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

## 4. Analisis dan Pembahasan

### 4.1 Deskriptif Statistik

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan metoda survey. Berikut adalah tabel tingkat pengembalian data :

**Tabel 1. Tingkat pengembalian data**

Keterangan	Jumlah (buah)	Prosentase
Kuesioner disebar	189	
Kuesioner kembali	175	92,59%
Kuesioner gugur	22	12,57%
Kuesioner yang dapat diolah	153	87,43%

(Sumber : data diolah)

Kuesioner dibagikan kepada seluruh mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi sebanyak 189 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 175 kuesioner (92,59%). Tingkat pengembalian kuesioner ini dapat dikatakan tinggi, hal ini dikarenakan peneliti mendatangi responden secara langsung dan sebagian besar pengisian kuesioner di tunggu oleh peneliti. Namun dari 175 kuesioner hanya 153 kuesioner yang dapat digunakan menjadi data penelitian. Hal ini dikarenakan sebanyak 22 kuesioner diisi dengan tidak lengkap sehingga harus dikeluarkan dari data penelitian. Berdasarkan hasil tabulasi data diperoleh deskriptif sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 2. Deskriptif sampel penelitian**

Keterangan	Jumlah
Jenis kelamin	Pria 30 orang (19,6%) dan perempuan 123 orang (80,4%)
Umur	Rata rata umur subyek penelitian yaitu 20,34 tahun
Keikutsertaan organisasi di kampus	Tiga (3) subyek penelitian tidak ikut organisasi kampus (1,96%) sedangkan 150 subyek penelitian terlibat organisasi kampus (98,04%)

(Sumber : data diolah)

Dari tabel di atas, dapat dilihat mayoritas sampel adalah perempuan dengan umur rata-rata sampel penelitian 20,34 tahun. Hampir seluruh sampel penelitian terlibat dalam organisasi kemahasiswaan di kampus.

Data yang sudah ditabulasi kemudian diolah menggunakan program SPSS. Uji pertama yang dilakukan adalah uji reliabilitas dan validitas.

#### Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh cronbach Alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,709. Hasil ini lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan instrumen penelitian yang digunakan reliabel.

#### Uji validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat empat pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan 19, 20, 34 dan 35 sehingga keempat pertanyaan ini dibuang. Hal ini bertujuan agar alat ukur (kuesioner) yang digunakan tepat mencapai sasaran.

Berikut merupakan tabel deskriptif statistik data penelitian:

**Tabel 3. Deskriptif statistik**

Keterangan	Min	Maks	Mean	Deviasi standar
IPK	2,23	3,91	3,289	0,365
Pengenalan diri	2,70	4,90	3,523	0,374
Pengendalian diri	1,88	4,63	3,397	0,729
Motivasi	2,50	4,50	3,198	0,336
Empati	2,25	4,88	3,554	0,509
Keterampilan sosial	2,70	5,00	3,475	0,376

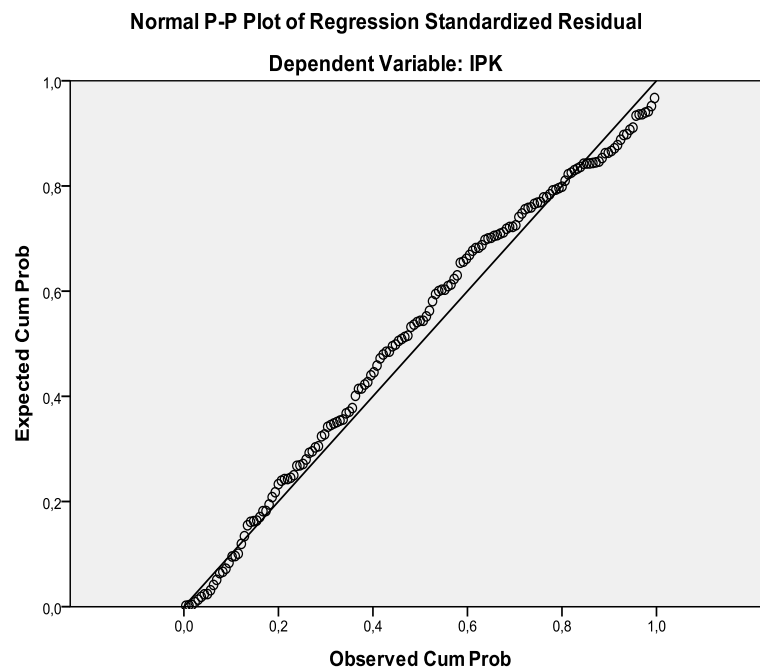
(Sumber : data diolah)

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui nilai rata rata IPK adalah sebesar 3,289 dengan deviasi standar sebesar 0,365. Besaran nilai rata rata IPK tersebut menunjukkan indeks prestasi mahasiswa Jurusan Akuntansi adalah baik karena di atas dari tiga (3). Nilai minimum terendah pada variabel independen terdapat pada variabel pengendalian diri (1,88) sedangkan nilai maksimum tertinggi terdapat pada variabel keterampilan sosial (5). Rata rata pengenalan diri sebesar 3,523 tidak berbeda jauh dengan nilai rata rata pengendalian diri sebesar 3,397, motivasi sebesar 3,198, empati sebesar 3,555 dan keterampilan sosial sebesar 3,475.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### Uji normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh grafik normalitas data sebagai berikut :

**Gambar.1 Normalitas data**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji multikolinearitas

Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas

**Tabel 4 Hasil uji multikolinearitas**

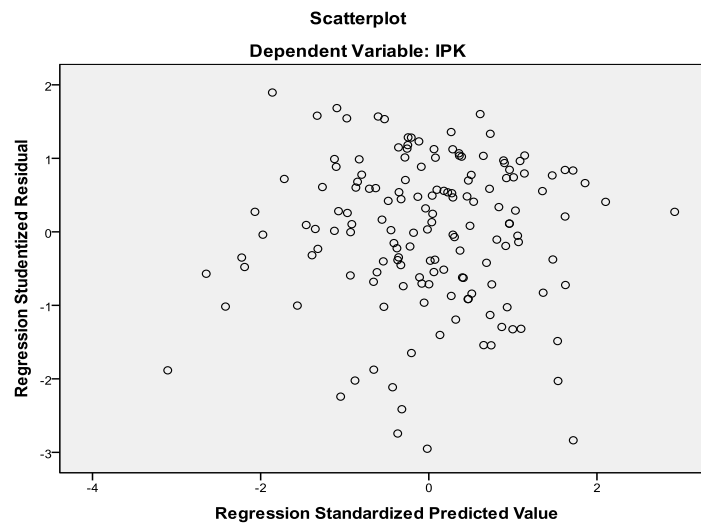
Variabel	Nilai VIF	Kesimpulan
Pengenalan diri	1,634	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengendalian diri	1,271	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi	1,320	Tidak terjadi multikolinearitas
Empati	1,232	Tidak terjadi multikolinearitas
Keterampilan sosial	1,402	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber : data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai VIF untuk seluruh variabel berada dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh grafik heteroskedastisitas sebagai berikut :



**Gambar 2. Uji heteroskedastisitas**

Dari gambar 2 dapat dilihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial) mempengaruhi tingkat pemahaman disiplin ilmu mahasiswa (IPK) hanya sebesar 5,3% sedangkan 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji F test menunjukkan nilai tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar  $0,153 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan kelima variabel independen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa (IPK). Dapat disimpulkan  $H_6$  ditolak. Sedangkan uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Hasil uji t**

Variabel	Sig	Kesimpulan
Pengenalan diri	0,804	Hipotesis yang diajukan ditolak
Pengendalian diri	0,875	Hipotesis yang diajukan ditolak
Motivasi	0,027	Hipotesis yang diajukan diterima
Empati	0,599	Hipotesis yang diajukan ditolak
Keterampilan sosial	0,282	Hipotesis yang diajukan ditolak

(Sumber : data diolah)

Hasil pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa hanya variabel motivasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa (IPK). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Sedangkan variabel independen yang lain yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa (IPK). Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Dapat disimpulkan  $H_3$  didukung dan  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_4$  dan  $H_5$  ditolak.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya nilai rata-rata IPK mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung berada di rata-rata 3,289 (IPK memuaskan) adalah motivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan mereka.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tingkat signifikansi data diketahui bahwa hanya variabel motivasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa (IPK). Sedangkan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa (IPK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya nilai rata-rata IPK mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung berada di rata-rata 3,289 (IPK memuaskan) adalah motivasi mahasiswa. Secara simultan, seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman disiplin ilmu mahasiswa (IPK). Dapat disimpulkan, pada penelitian ini hanya hipotesis tiga yang didukung, sedangkan hipotesis satu, dua, empat, lima dan enam ditolak.

### 5.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel masa tunggu kerja lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan tingkat kesuksesan lulusan sebagai variabel dependen

## Daftar Pustaka

- [1] Jiang, Hong, (2007), "From Rational to Emotional Agents", Disertasi, University of South Carolina.
- [2] Yotongvos, Marayat., Tanvatanagul Wiyada, (2004), "Factors Affecting High School Student' Emotional Quotient in Chiang Mai Province", Kasetsart J, pp. 254 – 258.
- [3] Adinda, Kezia (2015), "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan*", Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- [4] Riemer, Marc J., (2003), "Integrating emotional intelligence into engineering education", World Transactions on Engineering and Technologi Education.
- [5] Goleman, Daniel, (2000), "Working with Emotional Intelligence", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [6] Ulfa Mustika, Sinarti (2015), "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi dari Perspektif Gender".
- [7] Ardana, Aritonang. Dermawan (2013), "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Tingkat Akhir (Skripsi) S1 Akuntansi FE Utara)", Jurnal Akuntansi/Volume XVII, No. 03.
- [8] Pasek, dkk (2015), "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi". E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- [9] Febrianti, Nur (2015), “ Pengaruh Kecerdasan Intelektual ,Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating”, Skripsi, Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- [10] Trisnawati, Eka Indah dan Sri Suryaningrum (2003), “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- [11] Jogiyanto (2005), “ Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman”, BPFE Yogyakarta.
- [12] Ghozali, Imam (2011), “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.